**BAB II
TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Telaah Pustaka**
2. **Pengetahuan**

Pengetahuan adalah hasil dari menge”tahu”i, yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan atau merasakan suatu objek. Penginderaan terjadi melalui panca indera yaitu: penglihatan (mata), pendengaran (telinga), penciuman (hidung), pengecapan (lidah) dan peraba (kulit). Pengetahuan adalah bidang penting yang membentuk tindakan seseorang. (Notoatmodjo, 2012)

Pengetahuan termasuk dalam kata benda, yaitu kata benda jadian yang tersusun dari kata dasar 'tahu' dan memperoleh imbuhan 'pe - an' yang secara sederhana berarti "segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas yang diketahui atau diketahui". Pengertian pengetahuan mencakup semua aktivitas yang digunakan dengan cara dan semua hasil yang diperoleh. Untuk memahami arti "pengetahuan" lebih dalam, kita perlu memahami tindakan 'penuh arti'. Sebagaimana aktivitas manusia menghasilkan akibat atau akibat, tindakan "mengetahui" juga menghasilkan sesuatu, yaitu "pengetahuan". Intinya, pengetahuan adalah hasil keseluruhan dari aktivitas pengetahuan. Sebuah objek yang dapat berupa hal atau peristiwa yang dialami oleh objek tersebut (Wahana, 2016).

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif ada enam tingkatan, yaitu:

* 1. Tahu (*know*) Mengingat suatu materi yang dipelajari sebelumnya. Mengingat kembali (*recall*) merupakan salah satu bahan yang dipelajari atau rangsang yang diterima dari pengetahuan ini terhadap suatu yang spesifik.
	2. Memahami (*comprehension)* Kemampuan untuk menafsirkan objek yang diketahui dengan benar, dapat menginterprestasikan objek yang diketahui dengan benar, dan dapat menginterprestasikan materi dengan benar.
	3. Aplikasi (*aplication*) Aplikasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi ataupun kondisi real (sebenarnya).
	4. Analisa (*analysis*) Suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau komponen-komponen, tetapi masih dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.
	5. Sintesis (*sythesis*) Sintesis dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menyusun formasi baru dari informasi yang telah ada.
	6. Evaluasi (*evaluation*) Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau obyek. (Notoatmodjo, 2012)

Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari berbagai sumber pengalaman, seperti: media massa, media elektronik, pemandu, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat, dan lain lain. Dari berbagai metode yang digunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan sepanjang sejarah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu cara tradisional dan cara non ilmiah atau modern. Cara tradisional biasa dilakukan sebelum adanya cara modern, cara-cara tersebut yaitu: 1) Cara coba salah (*Trial* dan *Error*). 2) Cara kekuasaan atau otoritas. 3) Pengalaman pribadi. 4) Melalui jalan pikiran. Sedangkan cara modern merupakan cara baru dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis, dan ilmiah (Notoatmodjo, 2012).

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Notoatmodjo (2010) antara lain:

a) Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kerah cita-cita tertentu yang menemukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiannya.

b) Pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap proses mengakses informasi yang dibutuhkan terhadap suatu obyek.

c) Pengalaman seseorang sangat mempengaruhi pengetahuan, semakin banyak pengalaman seseorang tentang suatu hal, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan seseorang akan hal tersebut.

d) Keyakinan yang diperoleh oleh seseorang biasanya bisa didapat secara turun-temurun dan tidak dapat dibuktikan terlebih dahulu, keyakinan positif dan keyakin negatif dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

e) Kebudayaan berserta kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, presepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

1. **Menyikat Gigi**

Menyikat gigi adalah cara paling mudah untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Menyikat gigi dengan cara yang benar dapat mencegah berbagai masalah dan bentuk menyingkirkan plak atau mencegah terjadinya pembentukan plak, membersihkan sisa-sisa makanan dan debris yang dilakukan dengan menggunakan sikat gigi. Waktu menyikat gigi yang baik adalah 2 kali sehari yaitu setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam (Pintauli, dkk, 2016)

Menyikat gigi disebut juga dengan *fisiotherapy* *oral* ialah suatu tindakan membersihkan gigi dan mulut dari sisa makanan dan debris yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit pada jaringan keras maupun lunak secara mekanis dengan menggunakan alat yaitu sikat gigi (Putri,dkk, 2010)

Tujuan menyikat gigi adalah sebagai berikut: a.Membersihkan plak atau mencegah terjadinya pembentukan plak, b.Membersihkan sisa-sisa makanan atau debris, c.Merangsang jaringan gingiva, d. Melapisi permukaan gigi dengan fluor (Pintauli, dkk, 2016)

Syarat sikat gigi yang ideal secara umum mencangkup: a)Tangkai, tangkai sikat harus mudah dipegang dan stabil, pegangan sikat harus cukup lebar dan cukup tebal. b) Kepala sikat, sebagai patokan panjang kepala sikat gigi harus sama dengan jumlah lebar keempat gigi seri rahang bawah. Jangan terlalu besar, ukuran untuk orang dewasa maksimal 25-29mm x 10mm. untuk anak-anak 15-24mm x Smm. Untuk anak-anak balita 18mm x 7mm. C) Tekstur bulu sikat harus mendukung sikat digunakan dengan efektif tanpa merusak jaringan lunak maupun keras. Sikat gigi yang lunak tidak dapat membersihkan plak dengan efektif, kekakuan media adalah yang biasa lebih disarankan. Sikat gigi biasanya mempunyai 160 bulu, panjang Ilmm, dan diameternya 0,008mm yang tersusun menjadi 40 rangkaian bulu dalam 3 atau 4 derajat. (Putri, dkk, 2010)

Hal penting dalam menyikat gigi menurut Soebroto (2009) menjelaskan bahwa terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyikat gigi antara lain:

* 1. Menyikat gigi yang dianjurkan dilakukan pagi setelah sarapan dan sebelum tidur malam.
	2. Menyikat gigi dilakukan dengan cara yang lembut, cukup dengan tekanan yang ringan tidak perlu terlalu kuat karena plak bersifat lunak sehingga mudah dibersihkan.
	3. Menyikat gigi yang benar dilakukan tidak kurang dari 2 menit, menyikat gigi yang dilakukan dengan waktu yang cepat tidak efektif dalam membersihkan plak.
	4. Melakukan sikat gigi setiap hari dimulai dari permukaan yang sama dengan urutan yang sama pula.
	5. Sikat gigi digantu secara rutin setiap 3 bulan sekali atau jika bulu sikat sudah rusak. Pemilihan bulu sikat juga penting untuk diperhatikan, pilihlah bulu sikat yang lembut karena lebih efektif dan fleksibel dalam membersihkan gigi pada daerah lekukan dan area yang sulit dijangkau (Pratiwi, 2009).
	6. Kebersihan sikat gigi perlu dijaga dengan membersihkan sikat segera setelah digunakan kemudian dikeringkan dan disimpan dalam posisi berdiri. Hal ini dilakukan karena sikat gigi dapat menjadi sarang berkembangbiaknya jamur dan kuman.
	7. Gunakan pasta gigi yang mengandung fluoride Pasta gigi yaitu pasta atau gel yang digunakan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut dengan cara mengangkat plak dan sisa makanan, termasuk menghilangkan atau mengurangi bau mulut. Pasta gigi juga dapat membantu menguatkan struktur gigi dengan kandungan fluoride. Fluoride berguna untuk melindungi dan memperbaiki gigi dari kerusakan pada batas tertentu dengan mengganti mineral dari gigi yang hilang akibat erosi dari asam. (Pratiwi, 2009)
1. **Teknik Menyikat Gigi**

Kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi 2 kali sehari waktu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur dengan berbagai macam teknik yang bisa digunakan (Suryani, 2018). Menyikat gigi dengan teknik yang tepat dapat mengurangi potensi terjadinya penyakit serius dalam rongga mulut (Sharma, dkk, 2012).

Beberapa teknik menyikat gigi diantaranya:

1. Scrub atau horizontal

Teknik scrub atau horizontal merupakan teknik menyikat gigi dengan menggerakkan sikat gigi maju mundur. Ujung bulu sikat diletakkan pada area batas gusi dan gigi, kemudian digerakan maju mundur berulang-ulang.

1. Roll

Teknik roll merupakan teknik yang paling sederhana dalam menyikat gigi dengan mengutamakan gerakan sikat gigi secara memutar dimulai dari permukaan kunyah gigi belakang, gusi dan seluruh permukaan gigi sisanya. Bulu sikat diletakkan diarea batas gusi sehingga bagian bulu sikat menakan gusi dengan posisi paralel dengan sumbu tegaknya gigi.

1. Bass

Teknik menyikat gigi dengan teknik bass yaitu dengan meletakkan bulu sikat pada perbatasan daerah gusi dan gigi dengan membentuk sudut 45 derajat terhadap sumbu tegak gigi dengan megarah ke leher gusi. Sikat kemudian ditekan kearah gusi dengan gerakan memutar kecil.

1. Stillman

Menyikat gigi dengan teknik stillman adalah teknik menyikat dengan menekan posisi bulu sikat dari arah gusi ke gigi secara berulang kemudian setelah sampai dipermukaan kunyah bulu sikat digerakkan memutar. Sama seperti teknik bass, bulu sikat diletakkan pada area batas gusi dan gigi sambil membentuk 45 derajat terhadap sumbu tegak gigi.

1. Fones

Fones merupakan teknik menyikat gigi menggunakan metode gerak sikat secara horizontal sementara gigi ditahan pada posisi menggigit atau oklusi. Gerakan ini dilakukan dengan memutar dan mengenai seluruh permukaan gigi atas dan bawah.

1. Kombinasi

Teknik kombinasi merupakan teknik menyikat gigi dengan menggabungan teknik –teknik diatas dengan disederhanakan menjadi beberapa gerak diantaranya dengan menyikat gigi naik turun dari batas gusi kr arah permukaan kunyah pada permukaan gigi depan dan gerakan ini dilakukan juga pada bagian langit-langit dan lidah, horizontal dengan meletakkan sikat pada permukaan gigi atau kunyah dengan gerakan maju-mundur secara berulang-ulang dan gerakan memutar yaitu meletakkan bulu sikat pada permukaan fasial dan gerakkan memutar dari atas sampai bawah dan dari belakang kiri, ke depan sampai belakang kanan (Pratiwi, 2009).

Menyikat gigi penting untuk kesehatan gigi dan gingiva, teknik menyikat gigi yang salah atau bulu sikat yang terlalu keras menyebabkan luka signifikan pada gingiva. Definisi yang dimaksud adalah teknik menyikat gigi yang terlalu keras atau berlebihan. (Yeni, 2019) Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, diperlukan teknik menyikat gigi dengan benar. Bagi anak- anak sampai dengan orang dewasa di sarankan memulai dengan teknik scrub yaitu menggosok gigi dengan ujung bulu sikat di letakkan pada area batas gusi dan gigi kemudian di gerakkan maju mundur berulang- ulang dan teknik roll yaitu menggosok gigi dengan gerakan memutar mulai dari permukan kunyah gigi belakang, gusi dan seluruh permukaan gigi sisanya. Bulu sikat di letakkan pada area batas gusi dan gigi dengan sumbu (da Cruz, dkk., 2014)

1. **Remaja**

Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual (Sarwono, 2011).

Remaja adalah suatu masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Remaja bukanlah anak-anak lagi tetapi belum mampu memegang tugas sebagai orang dewasa. Tingkah laku remaja labil dan tidak mampu menyesuaikan diri secara baik terhadap lingkungan (Santrock, 2007).

Batas usia remaja menurut dibagi menjadi tiga yaitu remaja awal usia 12-15 tahun, remaja pertengahan usia 15-18 tahun dan remaja akhir usia 18-21 tahun (Kartini Kartono, 2010). Menurut WHO dibagi menjadi 2 bagian yaitu remaja awal yaitu pada kurun waktu 10-14 tahun dan remaja akhir dalam kurun waktu 15-20 tahun. Masa remaja dimulai dengan masa remaja awal yaitu pada kurun usia 12-14 tahun, masa remaja tengah dalam kurun waktu 15-17 tahun, dan masa remaja akhir dalam kurun waktu 18-21 tahun (Hurlock,2011). Sedangkan batasan usia remaja Indonesia yaitu usia 11-24 tahun dan belum menikah (Sarwono, 2011)

1. **Landasan Teori**

Pengetahuan adalah hasil dari menge”tahu”i, yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan atau merasakan suatu objek. Pengetahuan adalah bidang penting yang membentuk tindakan seseorang. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sering diabaikan oleh para remaja, sedangkan masa pubertas juga rentan mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan menyikat gigi merupakan salah satu cara yang efektif dan mudah untuk menghilangkan sia-sisa makanan serta plak yang menempel pada gigi dan dapat dibersihkan secara mekanis menggunakan sikat gigi berbulu lembut dan pasta gigi yang mengandung fluoride

Pengetahuan tentang teknik menyikat gigi penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar serta dilakukan minimal 2 kali sehari setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam. Dengan meningkatnya pengetahuan menyikat gigi, selanjutnya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

1. **Pertanyaan Penelitian**

Dari landasan teori dapat diambil pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

“Bagaimana gambaran pengetahuan teknik menyikat gigi remaja di Desa Genito Kidul, Windusari, Magelang?”